

## **HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI DENGAN PERTUMBUHAN BADUTA USIA 6-24 BULAN (Studi di Kelurahan Kestalan Kota Surakarta)**

**Atikah\*, R. Djoko Nugroho\*\*, Siti Fatimah P\*\***

\*Mahasiswa Peminatan Kesehatan Ibu dan Anak, FKM UNDIP Semarang

\*\*Dosen Bagian Kesehatan Ibu dan Anak, FKM UNDIP Semarang

Email : [atikah.ruchi@gmail.com](mailto:atikah.ruchi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Growth is the increasing physical size and structure of the body quantitatively. Growth of toddler measured with units of weight and length and achieving the optimal growth rate is a goal to achieve the survival of children under five. One of the important factors affecting toddler growth is mother's behavior especially in breastfeeding and weaning food. The purpose of this study was to analyze the relationship of mother's behavior in breastfeeding and weaning food to the growth 6-24 months toddler in District Kestalan, Surakarta City. This research is an explanatory research with cross-sectional study design. The population in this study were 41 mothers who had baby aged 6-24 months in January – May 2017, the sample of the study was selected with using total sampling of 41 people. Analysis of data using descriptive and analytic with Rank Spearman test. The results showed the highest percentage of knowledge of high category mother in breastfeeding (78.0%) and weaning food (78.0%), the largest percentage of good mother's attitude in breastfeeding (82.9%) and weaning food (78.0%) and the greatest percentage of good category mother's practice in breastfeeding (80.5%) and weaning food. (78.0%). There is a relationship of mother's behavior in breastfeeding and weaning food with growth of 6-24 months old with knowledge ( $p = 0,001$ ), attitude ( $p = 0,001$ ) and practice ( $p = 0,001$ ). There was a relationship of mother's behavior in breastfeeding and weaning food to growth of 6-24 months old baby with knowledge ( $p = 0,001$ ), attitude ( $p = 0,001$ ) and practice ( $p = 0,001$ ). It was concluded that there was a correlation between knowledge of mother's attitude and practice in breastfeeding and weaning food to growth of 6-24 months old toddler. It is suggested that puskesmas officers will be more active and give new innovation when counseling related to breastfeeding and weaning food to mother toddler.*

**Keywords : Growth toddler, mother's behavior in breastfeeding and weaning food.  
Literature : 74 (1999-2016)**

### **PENDAHULUAN**

Masalah gizi di Indonesia yang berkaitan dengan pertumbuhan balita yakni masalah gizi kurang masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Gizi kurang adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir, dan semua hal

yang berhubungan dengan kehidupan.<sup>1</sup>

Angka gizi kurang pada balita juga memberikan kontribusi terhadap tingginya rata-rata angka kematian di Indonesia. Balita yang gizi kurang tidak mempunyai cadangan lemak yang cukup dan sangat sedikit otot. Perkembangan otak menjadi lambat oleh karena anak-anak mengalami insiden

penyakit yang tinggi karena tubuh tidak mampu melawan infeksi sehingga tidak dapat lagi melanjutkan pertumbuhannya bahkan mengalami dampak terburuk yaitu kematian.<sup>2</sup>

Data terkait masalah gangguan pertumbuhan balita menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 persentase anak balita pendek di Indonesia sebesar 37,2%, anak balita kurus dan sangat kurus sebesar 12,1%, anak balita gizi kurang sebesar 19,6% dan anak balita gizi lebih sebesar 11,9%.<sup>3</sup>

Data terkait pertumbuhan balita di Jawa Tengah yakni pada tahun 2014 terdapat jumlah kasus gizi buruk sebanyak 3.942 balita atau 0,16% dari jumlah balita yang ada di Jawa Tengah, dan kasus gizi kurang di Jawa Tengah pada tahun 2014 sebanyak 20.945 kasus atau 1% dari jumlah balita yang ada di Jawa Tengah. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah kasus gizi buruk sebanyak 922 kasus atau 0,03% dari jumlah balita yang ada di Jawa Tengah dan kasus gizi kurang sebanyak 19.836 kasus atau 1% dari jumlah balita yang ada di Jawa Tengah.<sup>4 5</sup>

Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI dan MP-ASI bayi dan anak adalah data balita dengan status gizi kurang, balita dengan gizi kurus dan stunting. Balita gizi kurang pada Tahun 2014 2,58%, prevalensi ini menurun pada Tahun 2015 yaitu menjadi 1,95%, prevalensi ini masih lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 5%. Balita dengan status gizi kurus di Kota Surakarta pada Tahun 2014 1,34% dan di Tahun 2015 menjadi 6%, meningkat sebesar 4,66%. Sedangkan balita stunting pada Tahun 2014 4,75%

dan di Tahun 2015 menjadi 12,7%, meningkat sebesar 7,95%.<sup>6 7</sup>

Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan baduta adalah data gizi kurang pada baduta. Prevalensi baduta gizi kurang di Kota Surakarta pada Tahun 2014 yang tertinggi di Puskesmas Gilingan yaitu sebesar 3,9% dan meningkat pada tahun 2015 sebesar 4,8%. Di puskesmas gilingan prevalensi kelurahan tertinggi dengan kasus gizi kurang baduta yakni Kelurahan Kestalan pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,6% dan meningkat pada tahun 2015 sebesar 10,6%.<sup>6</sup>

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kestalan karena Kelurahan Kestalan memiliki prevalensi gizi kurang tinggi bila dibandingkan kelurahan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di Surakarta karena Dinas Kesehatan Kota Surakarta telah melaksanakan kegiatan yang melibatkan aspek sosial budaya dan aspek pemberdayaan masyarakat sebagai dasar dalam mensosialisasikan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang berbasis lokal, kegiatan tersebut adalah orientasi pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) dengan sasaran petugas kesehatan, kader Posyandu dan ibu baduta. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan perilaku ibu terkait pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) standar WHO, serta dibentuknya Kelompok Pendamping Ibu (KP-Ibu) yang bertujuan untuk selalu memberikan motivasi dan memantau ibu dalam pemberian ASI kepada anaknya.

Program pemerintah terkait pemberian ASI dan MP-ASI yang telah dilaksanakan di Surakarta

serharusnya dapat meningkatkan perilaku ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI, akan tetapi faktanya masih terdapat kasus gizi kurang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan baduta di Kota Surakarta khususnya di Kelurahan Kestalan. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti apakah ada hubungan antara perilaku ibu terkait pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan baduta usia 6-24 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI terhadap kejadian pertumbuhan baduta 6-24 bulan dengan menggunakan indikator BB/U dan PB/U.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki baduta usia 6-24 bulan di Kelurahan Kestalan Kota Surakarta yaitu sebanyak 41 ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki baduta usia 6-24 bulan di Kelurahan Kestalan Kota Surakarta yaitu sebanyak 41 ibu.

#### HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu berdasarkan Umur, pendidikan dan pekerjaan.

No	Karakteristik	f	%
Umur			
1	20-29 tahun	27	65,9
	30-39 tahun	12	29,3
	>35 tahun	2	4,9
Pendidikan			
2	SD	3	7,3
	SMP	3	7,3
	SMA	26	63,4
	Diploma	4	9,8

Sajana			
Pekerjaan			
3	Ibu Rumah Tangga	28	68,3
	PNS	2	4,9
	Pegawai Swasta	7	17,1
Wiraswasta			
		4	9,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kategori kelompok umur ibu dengan persentase terbesar (65,9) yaitu kelompok umur ibu 20-29 tahun, menurut pendidikan terakhir ibu persentase terbesar (63,4%) ibu berpendidikan terakhir SMA, menurut jenis pekerjaan persentase terbesar (68,3%) ibu sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Baduta berdasarkan Umur, jenis kelamin dan urutan kelahiran

No	Karakteristik	f	%
Umur			
1	6-11 bulan	22	53,7
	12-24 bulan	19	46,3
Jenis Kelamin			
2	Laki-laki	23	56,1
	Perempuan	18	43,9
Anak Ke			
3	1	21	51,2
	2	16	39,0
	3	2	4,9
	4	1	2,4
	5	1	2,4
	6	1	2,4

Tabel 2 menggambarkan bahwa kategori umur baduta persentase terbesar (53,7%) pada kelompok umur ibu 20-29 tahun, menurut pendidikan terakhir ibu persentase terbesar (63,4%) ibu berpendidikan terakhir SMA, menurut jenis pekerjaan persentase terbesar (68,3%) ibu sebagai ibu rumah tangga.

#### A. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI

Pengetahuan ASI	f	%
Rendah	1	2,4
Cukup	8	19,5
Tinggi	32	78,0
Total	41	100

Tabel 3 terlihat bahwa pengetahuan ibu dengan kategori tinggi dalam pemberian ASI kepada baduta usia 6-24 bulan memiliki persentase terbesar (78,0%) dibandingkan dengan kategori pengetahuan ibu lainnya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI

Pengetahuan MP-ASI	f	%
Rendah	1	2,4
Cukup	8	19,5
Tinggi	32	78,0
Total	41	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase terbesar pada pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI yaitu pada kategori tinggi (78,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Pemberian ASI

Sikap ASI	f	%
Cukup	7	17,1
Baik	34	82,9
Total	41	100

Tabel 5 terlihat bahwa persentase terbesar pada pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI pada kategori tinggi (78,0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI

Sikap MP-ASI	f	%
Cukup	9	22,0
Baik	32	78,0
Total	41	100

Tabel 6 menggambarkan bahwa persentase sikap ibu pada kategori baik dalam pemberian MP-ASI kepada baduta usia 6-24 bulan

memiliki persentase terbesar (78,0%)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Praktik

Praktik ASI	f	%
Kurang	2	4,9
Cukup	6	14,6
Baik	33	80,5
Total	41	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa persentase terbesar pada pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI pada kategori tinggi (80,5%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Praktik Ibu dalam Pemberian MP-ASI

Praktik MP-ASI	f	%
Kurang	4	9,8
Cukup	5	12,2
Baik	32	78,0
Total	41	100

Tabel 8 terlihat bahwa persentase terbesar (78,0%) pada praktik ibu kategori baik dalam pemberian MP-ASI kepada baduta usia 6-24 bulan.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan (BB/U)

Pertumbuhan	f	%
Gizi Kurang	5	12,2
Gizi Baik	36	87,8
Total	41	100

Tabel 9 menggambarkan bahwa pertumbuhan baduta dengan status gizi baik dengan indikator BB/U memiliki persentase terbesar (87,8%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan (PB/U)

Pertumbuhan	f	%
Pendek	5	12,2
Normal	36	87,8
Total	41	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa pertumbuhan baduta dengan status normal dengan indikator PB/U



memiliki persentase terbesar (87,8%)

### B. Analisis Bivariat

Tabel 11. Analisis Hubungan Perilaku Ibu terhadap Pertumbuhan Baduta (BB/U)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	p	r
Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan (BB/U)	Pengetahuan ASI	0,001	0,718
	Pengetahuan MP-ASI	0,001	0,718
	Sikap ASI	0,001	0,703
	Sikap MP-ASI	0,001	0,623
	Praktik ASI	0,001	0,781
	Praktik MP-ASI	0,001	0,606

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan baduta usia 6-24 bulan (BB/U) karena  $p < 0,05$ .

Tabel 12. Analisis Hubungan Perilaku Ibu terhadap Pertumbuhan Baduta (PB/U)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	p	r
Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan (PB/U)	Pengetahuan ASI	0,001	0,718
	Pengetahuan MP-ASI	0,001	0,718
	Sikap ASI	0,001	0,703
	Sikap MP-ASI	0,001	0,623
	Praktik ASI	0,001	0,781
	Praktik MP-ASI	0,001	0,606

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan baduta usia 6-24 bulan (PB/u) karena  $p < 0,05$ .

### PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan baduta 6-24 bulan yang diukur dengan indikator BB/U dan PB/U. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik yang menunjukan nilai p sebesar 0.001, dimana nilai  $p < 0.05$   $H_0$  ditolak. Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai koefisien kontingensi sebesar 0,718 maka ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI terhadap pertumbuhan baduta 6-24 bulan dengan indikator BB/U dan indikator PB/U. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wahyu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pada kategori rendah antara pengetahuan ibu dengan pertumbuhan bayi prematur usia 6-12 bulan.<sup>8</sup> Penelitian lain yang sejalan adalah hasil penelitian dari Ika yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI terhadap pertumbuhan anak usia 6-24 bulan.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai dengan harapan pemerintah dalam tujuan pelaksanaan penyuluhan tumbuh kembang anak dan intervensi program PMBA dalam upaya peningkatan kualitas SDM khususnya untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki

baduta dalam pemberian ASI dan MP-ASI agar seluruh anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik maupun psikis.<sup>10</sup>

2. Hubungan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan baduta 6-24 bulan yang diukur dengan indikator BB/U dan PB/U. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik yang menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0.001, dimana nilai  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai koefisien kontingensi yaitu sebesar 0,703 dan 0,623 yang berarti adanya hubungan yang kuat antara sikap ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan baduta 6-24 bulan dengan indikator BB/U dan indikator PB/U. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Siti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara pertumbuhan anak balita dengan sikap ibu tentang ASI.<sup>11</sup> Penelitian lain yang sejalan adalah hasil penelitian dari Geria yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai dengan harapan pemerintah dalam tujuan pelaksanaan penyuluhan tumbuh kembang anak dan

intervensi program PMBA dalam upaya peningkatan kualitas SDM khususnya untuk meningkatkan sikap ibu yang memiliki baduta dalam pemberian ASI dan MP-ASI agar seluruh anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik maupun psikis.<sup>10</sup>

3. Hubungan Praktik Ibu dalam Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan baduta 6-24 bulan yang diukur dengan indikator BB/U dan PB/U. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik yang menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0.001, dimana nilai  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai koefisien kontingensi yaitu sebesar 0,703 dan 0,623 yang berarti adanya hubungan yang kuat antara sikap ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan baduta 6-24 bulan dengan indikator BB/U dan indikator PB/U. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Erika yang menyatakan bahwa balita yang diberikan ASI memiliki pertumbuhan yang lebih baik.<sup>13</sup> Penelitian lain yang sejalan adalah hasil penelitian dari Jatuningsih yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara praktik pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai dengan harapan pemerintah dalam tujuan

pelaksanaan penyuluhan tumbuh kembang anak dan intervensi program PMBA dalam upaya peningkatan kualitas SDM khususnya untuk meningkatkan sikap ibu yang memiliki baduta dalam pemberian ASI dan MP-ASI agar seluruh anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik maupun psikis.<sup>10</sup>

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan baduta usia 6-24 bulan di Kelurahan Kestalan Kota Surakarta.

### SARAN

Disarankan agar petugas puskesmas seksi KIA lebih aktif dalam mengulang dan memperdalam materi terkait ASI dan MP-ASI serta memberikan inovasi baru pada saat penyuluhan terkait ASI dan MP-ASI kepada ibu baduta.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Pantiawati. *Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
2. Badan Pengembangan, Penelitian dan Kesehatan KKR. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta; 2010.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Lap Nas 2013*. 2013:1-384. doi:1 Desember 2013.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014*. 2014;3511351(24):2008-2010.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. 2015.
6. Dinas Kesehatan Kota Surakarta. *Laporan Pengukuran Status Gizi Balita Tahun 2014-2015*. Surakarta: Dinas Kesehatan; 2015.
7. Dinas Kesehatan Kota Surakarta. *Pengukuran Pencapaian Sasaran Program Tahun 2015*. (Dinas Kesehatan, ed.). Surakarta; 2015.
8. Wahyu I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Tumbuh Kembang Bayi Prematur Usia 6 Sampai 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas S Se - Kecamatan Banjarsari. *Publ Ilm*. 2011:50-57.
9. Ika S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI terhadap Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. 2012:0-5.
10. Nuraini R. Kegiatan, Laporan Masyarakat, Pengabdian Golden, Abstrak Period, Golden Age Generation, Golden Period, Golden Age Pemberdayaan, Judul Kesehatan, Kader Penyuluhan, Melalui Pelatihan, D A N Age, Golden For, Period Generation, Golden Upaya, Sebagai Kualitas,. 2013:1-13.
11. Siti M. Hubungan Antara

- Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dengan Pertumbuhan Anak Balita. *Thesis*. 2010.
12. Geria J. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dengan Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Pakuan Narmada Lombok Barat. 2014;8(1978):4-8.
  13. Erika Y. Pemberian Asi Eksklusif Dan Makanan Pendamping Asi Berhubungan Dengan Pertumbuhan Balita Usia 12 - 24 Bulan. 2015:83-92.
  14. Jatuningsih Y. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 6 Sampai 12 Bulan. 2010.  
<http://eprints.uns.ac.id/2664/>.



